

Metode Studi Kasus *Robert K. Yin* dalam Penelitian Arsitektur

Akhmad Hamdi Asysyauki¹, Robert Rianto Widjaja²

^{1,2}Unika Soegijapranata Semarang, Indonesia
akhmadhamdiasysyauki496@gmail.com¹

ABSTRACT

A case study is a research method used to investigate complex and contextual phenomena in real-life settings. Case studies aim to understand a specific case in depth and comprehensively by considering various influencing factors. The method used in this research is a literature review or reference study to gain knowledge about the case study method formulated by Robert K. Yin. The purpose of this research is to analyze the case study research method formulated by Robert K. Yin in architectural research. Robert K. Yin's case study method can be widely used in research in the social sciences and other fields. The main characteristics of this case study are its focus on a single or multiple cases studied in real life, its ability to explain causal relationships by developing theory in the research design phase that relies on sources of evidence, and its ability to produce theoretical generalizations. In architectural research, Robert K. Yin's case study method can be applied, albeit partially, and can be combined with other methods.

Keywords : *Case Study Method, Robert K. Yin, Architectural Research.*

ABSTRAK

Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam lingkungan nyata. Studi kasus bertujuan untuk memahami kasus tertentu secara mendalam dan menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur atau referensi untuk menggali pengetahuan tentang metode studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode penelitian studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin dalam penelitian di bidang arsitektur. Metode studi kasus Robert K. Yin secara luas dapat digunakan dalam penelitian di bidang sosial ataupun bidang lainnya. Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah berfokus pada kasus tunggal atau multi kasus yang dipelajari dalam kehidupan nyata, dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dengan mengembangkan teori dalam fase desain penelitian yang bergantung pada sumber bukti dan menghasilkan generalisasi teori. Pada penelitian bidang arsitektur, metode studi kasus Robert K. Yin dapat diaplikasikan walaupun secara parsial dan dapat dikombinasikan dengan metode lainnya.

Kata kunci : Metode Studi Kasus, Robert K. Yin, Penelitian Bidang Arsitektur.

PENDAHULUAN

Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam lingkungan nyata. Studi kasus bertujuan untuk memahami kasus tertentu secara mendalam dan menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara dan observasi.

Pada awalnya, metode penelitian studi kasus sering digunakan pada penelitian dalam bidang ilmu sosial. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, metode studi kasus mulai digunakan dalam bidang ilmu lain diantaranya penelitian bidang arsitektur. Groat dan Wang (2013), membuat pengertian tentang studi kasus untuk penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Dengan menghapus kata kontemporer dan menambahkan pengaturan, pengertian ini mengakomodasi inklusi eksplisit dari fenomena historis dan pengaturan historis. Karakteristik utama dalam studi kasus antara lain: fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata, menjelaskan hubungan sebab akibat, pengembangan teori dalam fase desain penelitian, tergantung pada berbagai sumber bukti dan menggeneralisasikan teori.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur/referensi untuk menggali pengetahuan tentang metode studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K Yin. Setelah itu menganalisis beberapa penelitian yang berhubungan dengan arsitektur yang menggunakan metode studi kasus untuk diidentifikasi kesesuaian dengan metode studi kasus yang telah dirumuskan oleh Robert K Yin. Dari beberapa penelitian yang di analisis akan ditarik kesimpulan bagaimana penerapan metode studi kasus yang telah dirumuskan oleh Robert K Yin pada tipe desain kasus tunggal dan multi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode penelitian studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin dalam penelitian di bidang arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TEORI DALAM METODE STUDI KASUS

Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan (Yin, 1981a, 2009). Menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.

Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu: (1) Eksplanatoris: Penelitian yang menguji hipotesis dengan memperhatikan sebab akibat yang di timbulkan serta hubungan antara variabel di dalam penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. (2) Eksploratoris: Penelitian yang menggali informasi atau mengenai suatu topik/masalah yang belum dipahami sepenuhnya oleh seorang peneliti. Penelitian ini bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. (3) Deskriptif:

Penelitian yang menyajikan gambaran suatu fenomena, keadaan atau kejadian dengan menggunakan metode tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat eksplanatoris, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kasualitas atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam objek yang diteliti. Penelitian studi kasus tidak tepat digunakan pada penelitian eksploratoris, yaitu penelitian yang berupaya menjawab pertanyaan ‘siapa’, ‘apa’, ‘dimana’, dan ‘seberapa banyak’, sebagaimana yang dilakukan pada metoda penelitian eksperimental Penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian kualitatif (Yin, 2009).

Beberapa strategi dalam metode penelitian dapat dilihat dalam **Tabel 1**. Hal penting yang membedakan strategi penelitian ialah identifikasi tipe pertanyaan penelitian yang harus memiliki substansi dan bentuk. Metode studi kasus intinya hampir sama dengan metode historis hanya ditambahkan dengan observasi dan wawancara secara sistematis. Jenis bukti-bukti dalam metode studi kasus meliputi dokumen, peralatan, wawancara, observasi dan dalam beberapa situasi dapat terjadi observasi partisipan dan manipulasi informal. Kelebihan metode studi kasus adalah pertanyaan penelitian *how* atau *why* diarahkan pada peristiwa kontemporer sehingga peneliti tidak sedikit atau tidak perlu waktu banyak untuk mengontrolnya. Perumusan pertanyaan penelitian dengan meninjau kembali bahan-bahan pustaka untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel 1. Strategi Penelitian.

Strategi	Pertanyaan Penelitian	Kontrol	Kontemporer
Eksperimen	How, Why	Ya	Ya
Survei	Who, What, Where, How many, How much	Tidak	Ya
Analisis arsip	Who, What, Where, How many, How much	Tidak	Ya / Tidak
Historis	How, Why	Tidak	Tidak
Studi kasus	How, Why	Tidak	Ya

Sumber: Yin, 2009

Menurut Schramm (1971), studi kasus hanya mengulangi jenis topik yang aplikatif. Esensinya adalah mencoba menjelaskan keputusan tentang mengapa studi dipilih, bagaimana mengimplementasikannya dan apakah hasilnya. Sedangkan menurut Yin (1981b), studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.

Studi kasus dapat mencakup juga bukti kuantitatif. Studi kasus hendaknya tidak dikaburkan dengan pengertian penelitian kualitatif (Schwartz dan Jacobs, 1979; Van Maanen et al., 1982). Tipe penelitian kualitatif tidak selalu membuahkan studi kasus, sebaliknya studi kasus tidak selalu terbatas pada kondisi dalam penelitian kualitatif. Studi kasus juga bisa digunakan dalam penelitian evaluasi

dengan aplikasi keterkaitan kausal dalam intervensi kehidupan, mendeskripsikan konteks kehidupan di mana intervensi telah terjadi, deskriptif dari studi kasus ilustratif, jurnalistik tentang intervensi, mengeksplorasi situasi di mana intervensi yang dievaluasi tidak memiliki struktur yang jelas.

Pengertian desain penelitian adalah suatu rencana tindakan dari pertanyaan penelitian hingga konklusinya, menentukan ranah generalisasi (Nacmias dan Nachmias, 1976), sebagai blue print penelitian (Philiber et al., 1980), menghindari data yang tidak mengarah pada pertanyaan penelitian.

Aspek kualitas dalam desain penelitian terdiri dari beberapa hal, yaitu (Kidder, 1981): (a) *Construct validity*, menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep yang akan diteliti. (b) *Internal validity* (khusus penelitian eksplanatoris dan kausal), menetapkan hubungan kausal di mana kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi Lain. (c) *External validity*, menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan. (d) *Reliability*, pelaksanaan suatu penelitian seperti prosedur pengumpulan data dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Taktik pengujian kualitas studi kasus dan tahapannya dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Taktik Uji Kualitas Studi Kasus.

Uji	Taktik	Tahap Penelitian
<i>Construct validity</i>	Multi sumber bukti	Pengumpulan data
	Rangkaian bukti	Pengumpulan data
	Informan meninjau ulang draft laporan	Laporan
<i>Internal validity</i>	Pola penjadohan	Analisis data
	Penyusunan eksplanasi	Analisis data
	Analisis deret waktu	Analisis data
<i>External validity</i>	Logika replika dalam studi multikasus	Desain penelitian
<i>Reliability</i>	Protokol studi kasus	Pengumpulan data
	Kembangkan data dasar	Pengumpulan data

Sumber: Yin, 2009

Sedangkan komponen-komponen dalam desain penelitian studi kasus meliputi (Yin, 2009): (a) Pertanyaan penelitian, berpola “*how*” atau “*why*”. (b) Proposisi, merupakan pernyataan yang merefleksikan isu-isu teoritis yang penting dan akan membimbing peneliti mencari data yang relevan. Proposisi diturunkan dari teori, logika, dan/atau pengetahuan umum yang akan membimbing peneliti untuk tetap fokus sehingga tidak akan membahas “semua hal”. (c) Unit analisis, berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan. (d) Logika (hubungan antara data dan proposisi), menjelaskan tahap analisis data penelitian. (e) Kriteria (interpretasi temuan). Kriteria harus cocok dan berkaitan dengan proposisi, sekaligus dengan pertanyaan penelitian.

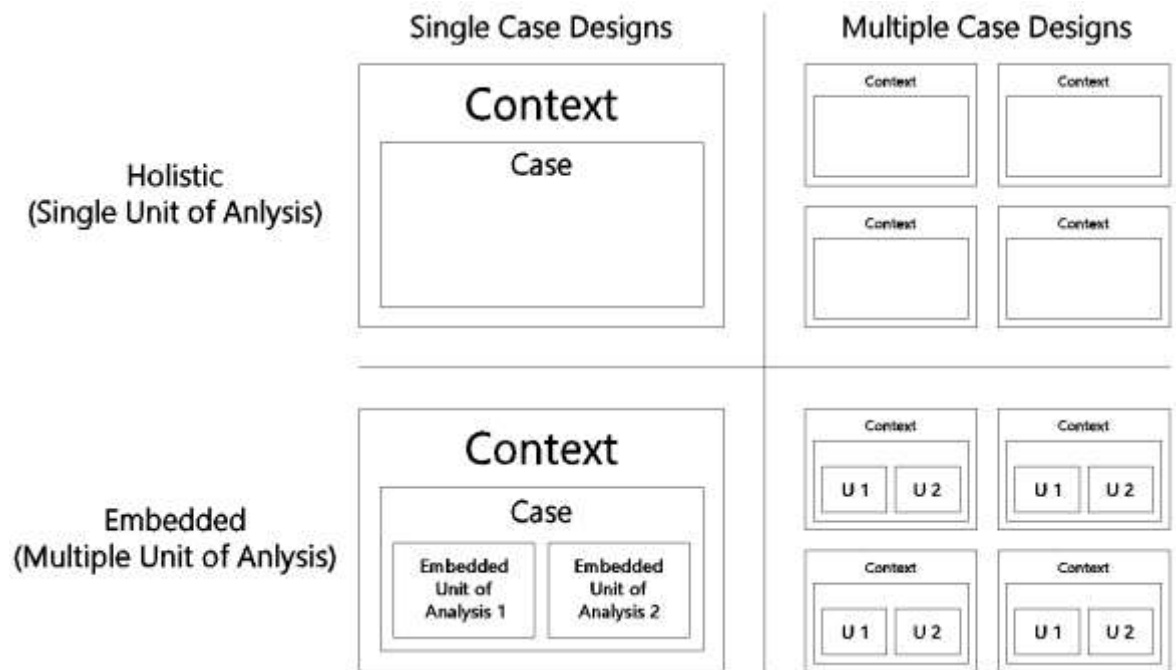
Tipe desain dalam studi kasus meliputi kasus tunggal dan multi kasus. Pemilihan kasus tunggal biasanya terjadi pada pengujian kritis teori yang signifikan,

kasus ekstrim atau unik dan penyingkapan kasus itu sendiri. Sedangkan multi kasus digunakan pada temuan yang lebih merangsang dan lebih kuat, banyak sumber untuk diteliti dan membutuhkan waktu yang ekstra. Terdapat 4 (empat) tipe desain studi kasus yaitu (Yin, 2009): (1) Kasus tunggal *holistic*. (2) Kasus tunggal *embedded*, (3) Multi kasus *holistic*; dan (4) Multi kasus *embedded* dapat dirumuskan dalam **Tabel 3**. Sedangkan tipe desain dalam studi kasus ini dapat digambarkan pada diagram **Gambar 1**.

Tabel 3. Tipe Desain Studi Kasus.

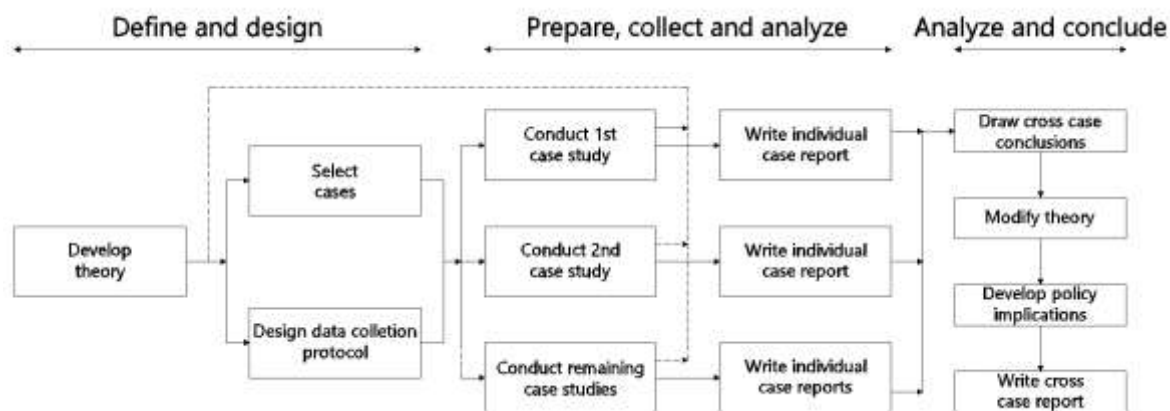
Item	Kasus Tunggal	Multi Kasus
<i>Holistic</i> (unit analisis tunggal)	Tipe 1	Tipe 3
<i>Embedded</i> (unit multi analisis)	Tipe 2	Tipe 4

Sumber: Yin, 2009



Gambar 1. Diagram Tipe Desain dalam Studi Kasus (Sumber: Yin, 2009).

Tipe desain multi kasus pada studi kasus ini dilakukan dengan cara kasus 1 diselesaikan dulu baru kemudian beralih pada kasus berikutnya. Cara ini dapat digambarkan dalam diagram **Gambar 2**.



Gambar 2. Diagram Metode Studi Kasus (Sumber: Yin, 2009)

Dalam suatu penelitian, pokok-pokok keterampilan yang harus dimiliki oleh peneliti adalah mengajukan pertanyaan, mendengarkan, penyesuaian diri dan fleksibel, memegang teguh isu yang akan diteliti, dan mengurangi bias. Selain itu beberapa hal yang perlu diketahui oleh peneliti adalah mengapa penelitian itu dilakukan, bukti apa yang akan dicari, variasi apa yang dapat diantisipasi dan apa yang menjadi bukti pendukung atau bertentangan dengan proposisi. Pada saat pengumpulan data, fungsi protokol sangat penting. Protokol lebih dari sekedar instrument, berisi prosedur dan aturan umum yang perlu diikuti, merupakan taktik umum dalam meningkatkan reliabilitas penelitian, membimbing peneliti. Protokol berisi tinjauan umum proyek, prosedur lapangan, pertanyaan, dan petunjuk laporan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada metode studi kasus adalah (Yin, 2009): (1) Dokumentasi: surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan pertemuan, laporan peristiwa tertulis, dokumen administrative, proposal, laporan kemajuan, dokumen intern, penelitian, evaluasi resmi, klipng, artikel media masa. Kegunaannya untuk menverifikasi ejaan, judul, nama yang benar, menambah rincian spesifik, membuat inferensi. (2) Rekaman arsip: komputerisasi, rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta dan bagan karakteristik geografis, daftar nama dan komoditi, data survei (rekaman, sensus), rekaman pribadi (buku harian, kalender, nomor telpon). (3) Wawancara: *open-ended*, terfokus, terstruktur. (4) Observasi langsung: pertemuan, kegiatan, kerja pabrik, ruang kelas. Observasi langsung ini memahami konteks maupun fenomena. (5) Observasi partisipan: menjadi penduduk di lingkungan sosial, mengambil peran fungsional, berperan sebagai anggota organisasi, menjadi pembuat keputusan kunci. Kelebihan menggunakan observasi partisipan ini adalah memperoleh peluang untuk mendapatkan akses dan peluang memanipulasi peristiwa. Sebaliknya kekurangannya adalah kurangnya kemampuan peneliti sebagai pengamat dan cenderung mengikuti fenomena umum. (6) Perangkat fisik (kultural): peralatan teknologi, alat/instrumen, pekerjaan seni. Teknik ini kurang potensial digunakan dalam studi kasus.

Prinsip dalam pengumpulan data adalah menggunakan multi sumber bukti, menciptakan data dasar studi kasus (catatan, dokumen, bahan tabulasi, narasi) dan memelihara rangkaian bukti. Analisis data terdiri dari pengujian, pengkategorian,

pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) diartikan sebagai: Memasukkan informasi ke dalam daftar, Membuat matriks kategori, Analisis data flowchart, Tabulasi frekuensi peristiwa, Memeriksa tabulasi yang kompleks dan mengkalkulasi angka urutan kedua, Memasukkan informasi ke dalam urutan kronologis.

Bentuk analisis yang dominan dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah (Yin, 2009): (1) Perjodohan pola yang meliputi variable non equivalen sebagai pola (dependent), eksplanasi tandingan sebagai pola (independent) dan pola lebih sederhana. (2) Pembuatan eksplanasi. (3) Analisis deret waktu yang meliputi deret waktu sederhana, deret waktu kompleks, dan kronologis.

Sedangkan analisis yang kurang dominan dilakukan dalam penelitian studi kasus yaitu: Menganalisis unit terjalin, unit kurang dominan dibandingkan kasusnya, Membuat observasi berulang, merupakan analisis deret waktu khusus, Mengerjakan survey kasus, merupakan analisis sekunder lintas kasus. Yin (2009) membagi jenis laporan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus meliputi laporan tertulis dan laporan tidak tertulis (lisan). Laporan tertulis pada kasus tunggal klasik meliputi buku, laporan, artikel jurnal. Sedangkan laporan tertulis pada multi kasus meliputi bab pada masing-masing kasus.

Struktur laporan yang disarankan oleh Yin (2009) pada penelitian studi kasus meliputi: (a) *Linear-analytic*, Struktur ini merupakan pendekatan standar untuk membuat laporan penelitian. Urutan sub topiknya mencakup isu atau permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, temuan data yang dikumpulkan dan dianalisis, konklusi serta implikasi dari temuan. (b) *Comparative*, Pada struktur komparatif mengulangi studi kasus yang sama sebanyak 2 (dua) kali atau lebih dengan membandingkan alternatif deskriptif atau eksplanasi kasus yang sama. Tujuan pengulangan tersebut untuk menunjukkan tingkat di mana fakta-fakta berkesesuaian dengan masing-masing model. (c) *Chronological*, Jenis pendekatan dalam struktur ini adalah urutan kronologis. Urutan bab atau bagian mengikuti tahap permulaan, pertengahan dan akhir dari suatu sejarah kasus. Struktur ini berperan penting dalam pelaksanaan studi kasus eksplanatoris karena urutan kausal harus terjadi secara linear. (d) *Theory-building*, Pada struktur ini urutan bab atau bagian mengikuti logika pengembangan teori. Logika tersebut tergantung kepada topik dan teori yang spesifik. (e) *Suspense*, Struktur ini berlawanan arah dengan pendekatan analitis. Hasil langsung suatu studi kasus secara paradox disajikan di dalam bab atau bagian pendahuluan. Bagian yang paling menegangkan disajikan pada pengembangan eksplanasi hasilnya dengan alternatif penjelasan yang dipertimbangkan di dalam bab atau bagian berikutnya. Jenis struktur ini relevan untuk studi kasus eksplanatoris. (f) *Unsequenced*, Struktur ini urutan bab atau bagiannya mengasumsikan tidak adanya kepentingan khusus. Struktur ini relevan untuk studi kasus deskriptif. Pada penggunaan struktur yang tidak berurutan ini peneliti perlu memperhatikan uji kelengkapan secara keseluruhan.

Aplikasi struktur laporan pada penelitian studi kasus dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Aplikasi Struktur Laporan Penelitian Studi Kasus

Jenis Struktur	Eksplanatoris	Eksploratoris	Deskriptif
<i>Linear-analytic</i>	√	√	√
<i>Comparative</i>	√	√	√
<i>Chronological</i>	√	√	√
<i>Theory-building</i>	√	√	-
<i>Suspense</i>	√	-	-
<i>Unsequenced</i>	-	-	√

Sumber: Yin, 2009

Tahapan penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut (Owen, 1987): (1) Orientasi Awal: Tahap ini meliputi penentuan topik penelitian, pemilihan kasus, dan pengumpulan informasi awal tentang kasus yang akan diteliti. (2) Eksplorasi Data: Tahap ini meliputi pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. (3) Data yang dikumpulkan harus relevan dengan tujuan penelitian dan harus diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi. (4) Kredibilitas: Tahap ini meliputi pengecekan keabsahan data dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, serta interpretasi data yang dilakukan sesuai dengan fakta yang ada. (5) Konfirmabilitas: Tahap ini meliputi pengecekan keabsahan interpretasi data oleh orang lain, seperti rekan peneliti atau ahli di bidang yang sama. (6) Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan tidak terpengaruh oleh bias atau sudut pandang tertentu.

PENERAPAN METODE DAN CONTOH

Pada bagian ini akan dibahas beberapa contoh penelitian yang berhubungan dengan arsitektur yang mengacu kepada metode studi kasus. Beberapa contoh penelitian ini adalah sebagai berikut.

(Kasus Tunggal) Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Bangunan Museum Geologi Studi Kasus: Museum Fossa Magna Jepang (Muhammad Ghiyas Ghurotul Muhajjalin, Anggana Fitri Satwikasari, 2020). Metode Penelitian, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran atau menjelaskan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan cara menganalisis serta membahasnya secara luas sehingga dapat menemukan hasil dan kesimpulan. Penelitian ini akan menerapkan konsep arsitektur hijau terhadap bangunan museum geologi, yang nantinya akan membahas tentang permasalahan serta kebutuhan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Pengumpulan data, Untuk metode pengambilan data, penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah kegiatan untuk mengamati proses atau objek keadaan sekitar, dengan maksud merasakan serta melihat langsung sehingga bisa memahami apa yang terjadi, yang kemudian dituangkan dalam sebuah catatan. Observasi juga dilakukan untuk mengamati keadaan fisik dan non fisik, seperti bentuk dan letak bangunannya, keadaan sekitar bangunan, iklim nya, dan lain-lain. Observasi

bisa dimanfaatkan dengan cara menulis disebuah catatan, atau bisa juga dengan dokumentasi yang berupa digital seperti foto, video, atau rekaman sehingga hal ini bertujuan untuk menguatkan penelitian ketika mengambil data. Sedangkan untuk data sekunder adalah dengan diperbanyaknya mencari literatur dari jurnal, website, serta buku yang membahas tentang arsitektur hijau. Metode analisis ini dilakukan dengan penjabaran kondisi eksisting yang dikaitkan berdasarkan prinsip arsitektur hijau menurut Brenda dan Robert Vale dalam bukunya "*Green Architecture: Design for A Sustainable Future*", dengan studi kasus di Museum Fossa Magna di Niigata, Jepang. Penerapan prinsip arsitektur hijau pada studi kasus Museum Fossa Magna, diantaranya sebagai berikut: (1) Penghematan pada bangunan museum geologi merupakan suatu hal yang penting karena harus memperhatikan sumber energi, terutama listrik dan AC menjadi sumber penggunaan yang sering kita pakai sehari-hari. (2) Suatu bangunan harus dirancang dengan memperhatikan iklim setempat, karena iklim sangat berpengaruh terhadap bentuk bangunan serta pemilihan materialnya. (3) Bentuk bangunan dan pemilihan material harus merespon terhadap beberapa dampak iklim setempat, seperti kemiringan atap yang curam merupakan bentuk respon dari bentuk bangunan terhadap dampak iklim, yaitu curah hujan yang tinggi. (4) Pada kawasan ataupun lahan dimana bangunan museum berada, harus memastikan bahwa eksisting di sekitarnya tetap terjaga, tidak merusak lingkungan, dan konstruksinya tidak mengganggu lahan. Hal ini untuk menunjang keseimbangan antara bangunan museum dengan lingkungan sekitar, terutama pohon-pohon yang menjadi sumber penghijauan. (5) Selain itu, aspek universal dan kenyamanan bagi pengunjung adalah prinsip penting bagi penerapan suatu bangunan, terutama museum yang merupakan sarana pendidikan dan wisata. Karena harus memperhatikan segala kebutuhan bagi pengunjung yang berkebutuhan khusus maupun pengunjung yang normal, dengan ini memudahkan pengunjung untuk berjalan dan merasakan kenyamanan baik didalam bangunan maupun sekitarnya. (6) Material yang digunakan harus memiliki nilai yang ekonomis, mudah didapatkan, memiliki daya tahan yang kuat dan lama, ramah lingkungan, dan pemasangan yang cepat sehingga bisa menghemat waktu dan biaya. Selain itu, merancang sebuah tempat yang bisa mendaur ulang seperti penampungan air juga merupakan hal yang penting, karena dengan ini dapat memanfaatkan sumber daya dan menghemat pengeluaran.

(Multi Kasus) Identifikasi Elemen Arsitektur Lokal pada Fasad Bangunan di Palembang (Abdul Rachmad Zahrial Amin, 2023). Metode Penelitian, Penelitian tersebut menitik beratkan pada pembahasan penggunaan elemen arsitektur lokal pada fasad bangunan disepanjang jalan Kapten A. Rivai yang dilihat secara kasat mata menggunakan elemen-elemen arsitektur lokal. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan analisa secara deskriptif dengan pendekatan arsitektur serta dari wawancara dengan narasumber. Pada proses analisa tentang fasad bangunan dari masing-masing bangunan obyek penelitian ini, digunakan aspek-aspek variabel penelitian berupa ciri- ciri visual bentuk atau unsur-unsur bentuk bangunan (DK. Ching, 1979). Adapun penjelasan untuk masing-masing unsur-unsur bentuk

bangunan tersebut antara lain: Wujud, merupakan ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk. (1) Wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk. (2) Dimensi dan proporsi, dimensi suatu bentuk adalah panjang, lebar dan tinggi. Dimensi dimensi ini menentukan proporsi dari suatu bangunan. (3) Warna, adalah corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna adalah atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk. (4) Tekstur, adalah karakter permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi baik perasaan seseorang pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan Cahaya menimpa permukaan bentuk tersebut. (5) Posisi, adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual. (6) Orientasi, adalah posisi relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya. (7) Skala, Adapun skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain disekelilingnya. (8) Irama, adalah suatu pola tertentu yang tampak pada bidang fasad bangunan, yang dapat memperkuat karakter bangunan tersebut. Pengumpulan data, Data dikumpulkan langsung pada obyek penelitian (survei) dengan melakukan pengambilan foto atau gambar gedung disepanjang jalan Kapt A. Rivai Palembang, terutama pada bangunan yang memiliki arsitektur lokal sebagai identitas. Data yang diperlukan adalah data lapangan berupa foto-foto ornamen elemen fasad yang digunakan baik yang terdapat pada atap sampai dengan elemen fasade. Data lain berupa filosofi dan makna rumah limas serta arti makna dari motif tenun songket Palembang. Di beberapa kota di Indonesia sudah banyak menggunakan elemen arsitektur lokal sebagai identitas daerahnya, misalnya kota Padang yang bangunan perkantornya menggunakan bentuk rumah minang. Kota Palembang belum lama ini baru memulai menerapkan pada bangunan kantor menerapkan elemen arsitektur lokal seperti tanjak, motif songket. Penerapan elemen arsitektur lokal pada fasad bangunan digunakan sebagai identitas daerah atau memberikan gambaran tentang fungsi dari bangunan tersebut. Misalnya pada bangunan kantor PLN Wilayah IV yang berada di jalan kapt A. Rivai Palembang yang menggunakan elemen lokal pada dinding berupa elemen bunga matahari yang melambangkan memberikan cahaya (sinar) atau menyinari. Penerapannya elemen lokal pada bangunan biasanya terletak di atas kanopi atau diatas atap entrance sebuah bangunan (kantor) juga berfungsi sebagai penanda bahwa pintu utama bangunan tersebut.

KESIMPULAN

Metode studi kasus Robert K. Yin secara luas dapat digunakan dalam penelitian di bidang sosial ataupun bidang lainnya. Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah berfokus pada kasus tunggal atau multi kasus yang dipelajari dalam kehidupan nyata, dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dengan mengembangkan teori dalam fase desain penelitian yang bergantung pada sumber bukti dan menghasilkan generalisasi teori. Pada penelitian bidang arsitektur, metode studi kasus Robert K. Yin dapat diaplikasikan walaupun secara parsial dan dapat

dikombinasikan dengan metode lainnya. Penelitian bersifat kualitatif dengan kasus yang diamati meliputi kasus tunggal ataupun multi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachmad Zahrial Amin (2023). IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR LOKAL PADA FASAD BANGUNAN DI PALEMBANG. *Arsir*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2023.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods* (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kidder, L. (1981). *Research Methods on Social Relations* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Analyzing Qualitative Data: A Source Book for New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, Inc.
- Muhammad Ghiyas Ghurotul Muhajjal, Anggana Fitri Satwikasari (2020). KAJIAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN MUSEUM GEOLOGI STUDI KASUS: MUSEUM FOSSA MAGNA JEPANG. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Volume 04, No 1, Maret 2020.
- Nacmias, D., & Nachmias, C. (1976). *Research Methods in The Social Sciences*. New York: St. Martin's.
- Philiber, S. G. Samsloss, G. (1980). *Social Research: Guides to a Decision-Making Process*. Itasca, IL: Peacock.
- Ratna Dewi Nur'aini (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *Inersia*, Vol XVI, No.1, Mei 2020.
- Schwartz, H., & Jacobs, J. (1979). *Qualitative Sociology: A Method to The Madness*. New York: Free Press.
- Van Maanen, J. Faulkner, R. R. (1982). *Varieties of Qualitative Research*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Yin, R. K. (1981a). The Case Study as a Serious Research Strategy. *Knowledge: Creation, Diffusion, Utilization*, 3(1), 97-114.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication.